

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah suatu rangkaian peristiwa yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga terjadi perubahan perilaku (Suparman, 2012). Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Majid, 2013).

Pembelajaran selama ini masih berorientasi pada guru atau *teacher centered* sehingga guru masih dominan dalam proses belajar mengajar. Pandangan ini menyebabkan siswa pasif, malas untuk mencari ide dan senang disuapi materi pelajaran oleh guru, sehingga hasil belajar siswa belum memuaskan masih ada yang dibawah KKM.

Proses pembelajaran selama ini juga masih terfokus pada hasil belajar ranah kognitif yaitu memenuhi nilai KKM dan lulus Ujian Nasional. Siswa cenderung hanya menghafal pelajaran untuk mendapatkan nilai yang bagus, tetapi nilai-nilai atau makna dari materi tersebut belum merubah sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar merupakan kemampuan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik) dan sikap seseorang (afektif) dalam menyelesaikan suatu hal (Maisaroh, 2010). Kenyataan di lapangan siswa yang kemampuan kognitif bagus tetapi mempunyai sikap yang kurang

baik. Banyak orang tua mengeluh karena sikap anak yang kurang sopan dan tidak menghiraukan nasehat kedua orang tua. Selain itu kecenderungan siswa bergaul dengan lawan jenis tidak sesuai dengan norma agama terutama agama Islam.

Permasalahan di atas perlu dicari solusinya yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) dengan memberdayakan kemampuan siswa. Sesuai dengan pandangan pembelajaran konstruktivisme bahwasanya siswa adalah yang membangun pengetahuan, mereka aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat menemukan konsep pengetahuan dan nilai yang terkandung di dalamnya yang bermakna bagi kehidupan sehingga membentuk sikap yang lebih baik.

Model pembelajaran yang mencegah siswa untuk tidak aktif dan berpusat pada siswa (*student centered*) adalah model pembelajaran kooperatif diantaranya *JIGSAW*, dimana setiap siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan dapat memberikan pengaruh positif dan meningkatkan hasil belajar (Rusman, 2012). Tucoglu (2013) menemukan nilai prestasi akademik siswa dengan model *JIGSAW* meningkat secara signifikan. Hal ini disebabkan pada saat proses pembelajaran siswa belajar secara berkelompok dan bekerjasama mempunyai tanggung jawab masing-masing terhadap tugas yang diberikan dan bersikap positif terhadap pembelajaran.

Guru dalam proses pembelajaran tidak hanya menjejali anak dengan semua ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) tetapi guru juga dapat

berperan sebagai pentransfer nilai-nilai (*transfer of values*) (Djamarah, 2011). Pengintegrasian Al-Quran sebagai pedoman kehidupan dalam agama Islam dengan Sistem Reproduksi Manusia merupakan sarana mengajarkan nilai-nilai bagaimana seharusnya remaja dalam bersikap dengan alat reproduksi serta menyadari hakikat penciptaan manusia serta peran orangtua saat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Shahril (2011) menunjukkan hasil penelitian pengintegrasian Al-Quran dan Sains dalam kurikulum pendidikan memiliki nilai yang sangat signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis, kreatif dalam memahami sains dan menghasilkan generasi ulul albab (berakhlak mulia). Berdasarkan permasalahan di atas penelitian mengenai "Pengaruh Model Pembelajaran *JIGSAW* dan *STAD* Terhadap Hasil Belajar Sistem Reproduksi Manusia Terintegrasi Al-Quran dan Sikap Religius Siswa MAN 4 Jakarta," perlu dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah model pembelajaran *JIGSAW* dan *STAD* dapat mempengaruhi hasil belajar materi Sistem Reproduksi Manusia Terintegrasi Al-Quran pada siswa MAN 4 Jakarta?
2. Apakah pengaruh pembelajaran model *JIGSAW* lebih baik dibandingkan model pembelajaran *STAD* terhadap hasil belajar Sistem Reproduksi Manusia siswa MAN 4 Jakarta?

3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *JIGSAW* dan *STAD* materi Sistem Reproduksi Manusia Terintegrasi Al-Quran terhadap sikap religius siswa MAN 4 Jakarta?
4. Apakah pengaruh model pembelajaran *JIGSAW* lebih baik daripada model pembelajaran *STAD* materi Sistem Reproduksi Manusia Terintegrasi Al-Quran terhadap sikap religius siswa?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya dibatasi pada:

1. Penggunaan model pembelajaran kooperatif *JIGSAW* dan *STAD*.
2. Materi yang digunakan adalah Sistem Reproduksi pada Manusia terintegrasi dengan Al-Quran.
3. Penilaian afektif sikap religius siswa.
4. Hasil belajar Sistem Reproduksi pada Manusia Terintegrasi dengan Al-Quran.

D. Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *JIGSAW* dan *STAD* terhadap hasil belajar pada materi Sistem Reproduksi Manusia terintegrasi Al-Quran siswa MAN 4 Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *JIGSAW* dan *STAD* pada materi sistem Reproduksi pada Manusia terintegrasi Al-Quran terhadap sikap religius siswa MAN 4 Jakarta?

E. Tujuan Penelitian

1. Melihat pengaruh model pembelajaran *JIGSAW* dan *STAD* terhadap hasil belajar pada materi Sistem Reproduksi Manusia Terintegrasi dengan Al-Quran siswa MAN 4 Jakarta.
2. Melihat pengaruh model pembelajaran *JIGSAW* dan *STAD* materi Sistem Reproduksi pada manusia Terintegrasi Al-Quran terhadap sikap religius siswa.